

BAB I

Pendahuluan

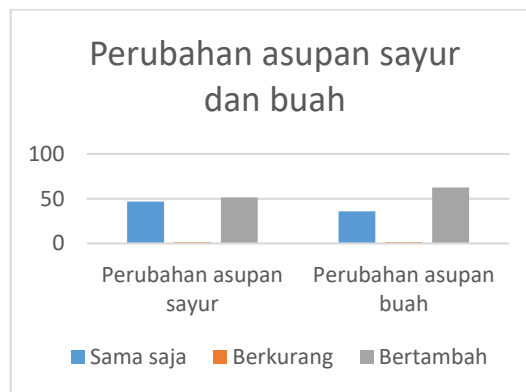
1.1. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang merupakan ancaman bagi kesehatan masyarakat dunia sudah terjadi sejak tahun 2020. Terjadinya pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan dalam berbagai aspek di kehidupan masyarakat. COVID-19 mulai tersebar di Indonesia pada awal maret 2020 yang menyebabkan munculnya kebijakan-kebijakan baru untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar menjadi salah satu kebijakan yang membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kebijakan tersebut membatasi kegiatan masyarakat, seperti meliburkan sekolah, universitas, dan tempat kerja, kemudian pembatasan acara keagamaan serta pembatasan jumlah orang dalam suatu tempat umum (Pemerintah Indonesia, 2020). Terbatasnya mobilitas masyarakat selama masa pembatasan dan munculnya kesadaran terhadap ancaman kesehatan dari COVID-19 menyebabkan terjadi perubahan dalam pola konsumsi.

Masyarakat mengambil tindakan preventif saat pandemi COVID-19 dengan mengonsumsi minuman sehat karena belum terdapat obat atau vaksin yang dapat menyembuhkan dan membantu masyarakat menghindari COVID-19. Konsumsi minuman sehat mulai mengalami perubahan selama pandemi COVID-19 dikarenakan munculnya kesadaran pada masyarakat untuk menjaga kesehatan dan imunitas tubuh (Azizah, 2020). Minuman sehat merupakan minuman yang dapat memberi efek yang baik bagi kesehatan. Efek baik yang diberikan adalah menjadi obat serta mencegah terjangkitnya penyakit, minuman sehat juga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi manusia (Winarti, 2006). Minuman sehat terdapat dalam berbagai jenis, beberapa jenis yang umum dikonsumsi masyarakat adalah air mineral, teh dan kopi tanpa gula, susu dan olahannya, dan minuman berkalori dengan kandungan nutrisi seperti jus buah dan sayur.

Mahasiswa termasuk dalam kelompok umur remaja menuju dewasa. Kelompok umur remaja akhir menuju dewasa sudah memiliki kesadaran dan keinginan untuk memilih apa yang dikonsumsi. Hal tersebut menyebabkan jenis makanan yang dikonsumsi oleh mahasiswa cenderung tergolong tidak sehat, karena mahasiswa mementingkan selera dan kebutuhannya dalam memilih apa yang dikonsumsi. Tingkat konsumsi minuman berpemanis, minuman tidak sehat, sudah tinggi pada kalangan mahasiswa sejak sebelum pandemi COVID-19. Berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan di Bangladesh oleh Bipasha et al. (2017), mengenai konsumsi minuman berpemanis pada mahasiswa. Sebesar 80% dari responden mahasiswa dapat mengonsumsi minuman dengan pemanis sebanyak lebih dari 2 kali per minggu. Mahasiswa memilih untuk mengonsumsi minuman tersebut karena rasanya yang menyegarkan. Konsumsi minuman dengan pemanis terlalu tinggi dapat menyebabkan terjadinya obesitas dan diabetes (Fahria, S; Ruhana, 2022). Kalangan remaja termasuk mahasiswa masih banyak yang belum memperhatikan hal tersebut terutama mengenai prediabetes dikarenakan belum merasakan gejalanya. Namun untuk jangka panjang, dampak negatifnya akan terasa dan merugikan.

Salah satu minuman sehat, yaitu jus berbahan baku buah dan sayur, yang mana konsumsi buah dan sayur pada masyarakat Indonesia dikategorikan sebagai rendah, berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 sebesar 95,5% masyarakat kurang konsumsi sayur dan buah (Kemenkes RI, 2018). Namun selama pandemi, terjadi perubahan pada masyarakat dalam tingkat konsumsi makanan dan minuman sehat. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Noviasy & Susanti (2020) menunjukkan bahwa responden yang merupakan mahasiswa mengalami peningkatan dalam asupan sayur (51,56%) dan buah (62,5%). Penelitian tersebut membuktikan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran untuk menjaga daya tahan tubuhnya sehingga terjadi peningkatan.



Gambar 1 Perubahan Asupan Buah dan Sayur pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19

Sumber: Noviaasty & Susanti, (2020)

Masyarakat memiliki pola konsumsi yang berbeda-beda, perbedaan tersebut muncul karena beberapa faktor-faktor berhubungan yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi dalam mengonsumsi minuman sehat, dan preferensi atau selera dari mahasiswa tersebut. Selain itu, peran dari media, orang tua, dan harga produk termasuk dalam faktor eksternal. Peran dari lingkungan serta selera masing-masing mahasiswa yang bervariasi akan menyebabkan pola konsumsinya juga berbeda.

Sekolah dan universitas dilakukan secara daring guna mencegah penyebaran virus selama pandemi. Kebijakan ini mendorong perubahan pada pola konsumsi mahasiswa, mahasiswa menjadi lebih terbatas dalam melakukan kegiatan di luar rumah, mahasiswa yang sebelumnya sering membeli dan mengonsumsi makanan dan minuman di luar menjadi lebih memilih untuk mengolah dan mengonsumsi makanan yang dikonsumsi untuk menjamin higienitas. Mahasiswa yang tinggal dengan orang tua memilih untuk mengonsumsi makanan yang disediakan orang tua di rumah (Sayekti et al., 2022).

Kesadaran terhadap kesehatan mendorong sebagian masyarakat yang sebelumnya sedikit mengonsumsi minuman sehat untuk mengubah pola makannya. Menurut sebuah artikel yang diterbitkan oleh Tetra Pack pada Juni 2020, konsumen telah mengubah pilihan minuman mereka menjadi lebih sehat dan memilih jus segar selama pandemi, yang pada akhirnya meningkatkan penjualan jus buah sebesar

24% di Eropa, dan bahkan melebihi 40% di wilayah Ipin (Region And Segment Forecasts, 2020). Sebuah penelitian mengenai tingkat kesukaan minuman pada mahasiswa selama pandemi telah dilakukan di Indonesia oleh Sayekti et al. (2022), ditemukan bahwa selera minuman pada mahasiswa telah bergeser ke arah lebih sehat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pilihan minuman tertinggi adalah air mineral, jus buah, dan aneka minuman teh. Meski sudah mengarah ke arah yang lebih sehat, kalangan mahasiswa masih menyukai aneka olahan teh seperti minuman teh boba.

Minuman dengan kandungan vitamin dan mineral yang tinggi diperkirakan dapat mendorong pertumbuhan pada permintaan minuman sehat. Pembuatan minuman minuman sehat memerlukan beberapa komoditas pertanian yang umum digunakan yaitu sayur, buah, kopi, susu, dan teh. Pengolahan dalam agribisnis, merupakan sebuah aktivitas mengolah bahan baku yang merupakan produk pertanian menjadi sebuah produk jadi yang akan dipasarkan. Proses pengolahan dapat menambahkan nilai tambah pada suatu produk. Minuman sehat merupakan minuman hasil olahan dari berbagai bahan baku yang memiliki nutrisi yang diolah agar dapat memenuhi preferensi konsumen. Setelah dilakukan pengolahan, produk minuman sehat akan memiliki nilai tambah, terutama selama pandemi COVID-19 ini, bila dibandingkan dengan bahan baku yang dijual secara mentah.

Mahasiswa masih belum banyak menerapkan pola hidup sehat sebelum pandemi. Mahasiswa seringkali lebih memilih untuk mengonsumsi makanan cepat saji dan minuman manis guna mengurangi stress (Dieny et al., 2021). Terjadinya pandemi COVID-19 menyebabkan banyak perubahan pada pola konsumsi pada kalangan mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada pola konsumsi dari kalangan mahasiswa sebelum dan selama pandemi COVID-19, yang mana periode sebelum pandemi adalah sebelum maret 2020 dan selama pandemi adalah setelah maret 2020 hingga april 2022. Deskripsi pola konsumsi tersebut kemudian dapat digunakan untuk melihat potensi bisnis minuman sehat selama pandemi COVID-19 dan ke

depannya, sehingga dapat dijadikan sumber informasi untuk pengembangan bisnis dalam bidang minuman sehat.

1.2. Identifikasi Masalah

Minuman yang dapat meningkatkan imunitas menjadi alternatif dan fokus dari masyarakat selama pandemi COVID-19. WHO menyarankan masyarakat untuk mengurangi konsumsi makanan instan dan lebih banyak mengonsumsi makanan bernutrisi dengan kandungan vitamin A, vitamin E, Zinc, dan vitamin C untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Masyarakat juga disarankan untuk mengonsumsi air, sayuran, dan buah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh setiap harinya. Selain itu, meningkatnya konsumsi makanan dan minuman sehat dapat menjadi sebuah potensi bisnis minuman sehat saat pandemi.

Kenyataannya selama masa pandemi COVID-19 seperti saat ini masih banyak masyarakat yang menyepelekan tentang anjuran tersebut terutama pada kalangan mahasiswa yang merasa daya tahan tubuhnya kuat dan tidak bisa sakit. Konsumsi minuman sehat di kalangan remaja seperti mahasiswa masih kurang karena salah satu kekhawatiran yaitu higienitas dari produk yang dibeli. Lockdown juga menyebabkan aksesibilitas ke pedagang yang menjual minuman sehat menjadi lebih terbatas, sehingga bisnis minuman sehat yang sebenarnya berpotensi menjadi kesempatan yang belum sepenuhnya dimanfaatkan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini maka pertanyaan penelitiannya adalah

1. Bagaimana deskripsi pola konsumsi mahasiswa terhadap minuman sehat sebelum dan selama pandemi?
2. Apa saja faktor yang berhubungan dengan pola konsumsi minuman sehat?
3. Apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengonsumsi minuman sehat?
4. Bagaimana potensi bisnis dari minuman sehat?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola konsumsi mahasiswa terhadap minuman sehat sebelum dan selama masa pandemi COVID-19
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pola konsumsi minuman sehat pada mahasiswa sebelum dan selama masa pandemi COVID-19
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengonsumsi minuman sehat
4. Untuk mengetahui potensi bisnis dari minuman sehat selama pandemi COVID-19

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengusaha bidang minuman sehat, berguna sebagai sumber informasi sehingga dapat digunakan sebagai masukan dari pola konsumsi konsumen mahasiswa selama masa pandemi COVID-19 untuk menjalankan usahanya
2. Bagi peneliti, berguna sebagai sumber informasi mengenai konsumsi minuman sehat di kalangan mahasiswa selama pandemi COVID-19